

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH (*Oryza sativa* L)  
DI DESA KAUDITAN 1 KECAMATAN KAUDITAN  
KABUPATEN MINAHASA UTARA**

**Richard Christianto Katiandagho  
Paulus A. Pangemanan  
Tommy F. Lolowang**

**ABSTRACT**

*This research aims to analyzed income of rice paddy farmers. This research conducted in Kauditan 1 village north Minahasa Regency from june to july 2018. The method used survey method by visiting rice paddy farming. Data collection method in this research using primary data. Primay data obtained from interview with rice paddy farmers using questionnaires, and secondary data from related agency statistic center bureau north Minahasa Regency. The sampling all rice paddy farmers, 5 respondent. Variable in this research is characteristic of farming: land area, land tenure status, seeds, fertilizers, medicine and characteristic of farmer: age, education level, family member, fixed cost, variable cost, total cost, price, production quantity. Data presented in the table form and analyzed descriptively. The result showed that average income of rice paddy farmers Rp.31,849,420 and average income based on land area Rp.18,780,342 with R/C ratio more than 1,2.47.\*lwths\*.*

*Keywords: income analysis, wet land paddy farming, Kauditan Village 1, Kauditan SubDistrict, North Minahasa Regency.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa pendapatan petani padi sawah (*Oryza sativa* L). Penelitian ini dilakukan di Desa Kauditan 1, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara dan berlangsung selama bulan juni sampai bulan juli 2018. Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara mengunjungi petani padi sawah. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer melalui kuesioner yang telah disiapkan yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani serta data sekunder dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. Metode pengambilan sampel yaitu semua petani padi sawah dijadikan sebagai sampel sebanyak 5 responden. Konsep pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah karakteristik usahatani meliputi luas lahan, status kepemilikan lahan, penggunaan benih, pupuk, obat-obatan, karakteritik petani meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, biaya tetap, biaya variabel, total biaya, harga, dan jumlah produksi. Analisis data yang digunakan adalah data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani responden padi sawah di Desa Kauditan 1 adalah Rp.31.849.420 dan pendapatan rata-rata berdasarkan luas lahan adalah Rp.18.780.342. Dengan nilai R/C lebih dari 1 yaitu 2,47.\*lwths\*.

**Kata kunci: analisis pendapatan, usahatani padi sawah, Desa Kauditan 1, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara.**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan pertanian di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Sejarah menunjukkan bahwa pembangunan pertanian merupakan prasyarat untuk adanya kemajuan dalam tahapan-tahapan pembangunan selanjutnya. Pertanian memiliki keterkaitan dengan berbagai aspek dalam perekonomian di Indonesia, maka pembangunan pertanian merupakan penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi pedesaan, termasuk di dalamnya non-pertanian di pedesaan. Pembangunan pertanian menjadi bagian yang esensial bagi upaya-upaya pengurangan kemiskinan di pedesaan maupun di perkotaan. Indonesia sebagai negara agraris tidak boleh meninggalkan potensi pertaniannya, tetapi dengan merubah pola pikir primitive menjadi modern melalui pendidikan dan kebijakan pemerintah, maka posisi pertanian dapat memegang peranan penting lagi (Panggabean, 2010).

Peranan sektor pertanian sangat penting bagi pembangunan ekonomi masyarakat baik di pedesaan maupun di perkotaan. Salah satu peranan yang penting adalah menjaga ketersediaan pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya untuk mencukupi ketersediaan pangan. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian atau agribisnis. Dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber daya yang ada maka kegiatan usaha pertanian dapat membantu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Pantjar Simatupang dalam bukunya. Agribisnis padi masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Pertama, beras masih merupakan makanan pokok penduduk Indonesia sehingga agribisnis padi berperan strategis dalam pemantapan ketahanan pangan, baik dalam penyediaan dan distribusi maupun akses

terhadap beras guna menjamin kecukupan pangan penduduk. Kedua, agribisnis padi menciptakan lapangan kerja dan nilai tambah yang sangat besar karena hingga saat ini usahatani padi masih paling dominan dalam sektor pertanian. Ketiga, agribisnis padi sangat instrumental dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Peran petani juga sangat mendukung dalam pengembangan ekonomi melalui usahatani yang dia jalankan. Adanya interaksi antara manusia dan sumber daya yang ada maka kegiatan usahatani dapat berjalan dengan baik. Dalam menjalankan kegiatan agribisnis padi sawah perlu dibutuhkan pengalaman yang baik dari petani sendiri dengan memperhatikan beberapa factor produksi sehingga kegiatan usahatannya berjalan dengan baik dan memperoleh keuntungan atau pendapatan yang diinginkan. Tujuan dari usahatani adalah untuk memperoleh pendapatan yang setinggi-tingginya bagi keluarga petani. Besarnya pendapatan ini dapat digunakan untuk menilai keberhasilan petani dalam mengelolah usahatannya, keberhasilan dalam berusahatani pada akhirnya akan ditentukan oleh biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh dalam satu musim tanam. Manfaat utama dari pendapatan tersebut adalah untuk menjamin keberlanjutan usahatannya serta meningkatkan taraf hidup petani.

Di Kabupaten Minahasa Utara, tepatnya di Desa Kauditan 1, Kecamatan Kauditan terdapat kegiatan usahatani padi sawah. Dilihat dari penggunaannya, kurang lebih 80 persen dari Wilayah Kauditan digunakan sebagai lahan pertanian, yakni seluas 9.477 hektar. Dari total luas lahan pertanian tersebut, 76,14 persen atau 7.216 hektar lahan digunakan untuk kegiatan pertanian non sawah dan 23,86 persen atau 2.261 hektar digunakan untuk kegiatan pertanian sawah. Untuk komoditi tanaman padi-padian, padi yang dihasilkan di Kecamatan Kauditan adalah jenis padi sawah. Produksi padi sawah di Desa Kauditan adalah produksi yang

terbesar dibanding dengan Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Minahasa Utara (dapat dilihat pada Table 1). Dengan produksi yang besar maka kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kauditan juga harus berimbang dengan pendapatan yang di terima oleh petani, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Kauditan 1 Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara.

**Tabel. 1 Jumlah Produksi Padi Sawah Di Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2014-2015**

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)
Kema	620	3875
Kauditan	2063	15015
Airmadidi	335	2870
Kalawat	601	4007
Dimembe	1350	9806
Talawaan	1232	9441
Wori	58	348
Likupang barat	-	-
Likupang timur	273	1671
Likupang selatan	138	931
2014	6395	40241
2015	6670	47964

Sumber: Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Minahasa Utara.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan yang diterima oleh petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Kauditan 1 Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Kauditan 1, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara.

### Manfaat Penelitian

1. Sebagai tambahan ilmu mengenai analisis usahatani padi sawah.

2. Masukan bagi pemerintah Kabupaten Minahasa Utara.
3. Bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang analisis usahatani padi sawah.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan dari bulan juni sampai dengan bulan juli 2018. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Kauditan 1, Kecamatan Kauditan, Kabupaten Minahasa Utara. Di mana di desa ini Terdapat kegiatan berusahatani padi sawah.

### Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang di lakukan adalah menggunakan metode survey. Pengambilan Data berupa data-data primer dan data-data sekunder. Data primer di peroleh dari hasil survey dan wawancara langsung dengan petani berdasarkan data pertanyaan yang telah di siapkandan dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

### Metode Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel yang di gunakan adalah metode *purposive sampling* atau secara sengaja. Anggota responden di pilih oleh peneliti. Jumlah responden yang di teliti yaitu sebesar 5 anggota responden dikarenakan sifatnya, tingkah lakunya dan karakteristiknya sama atau homogen.

### Konsep Pengukuran Variabel

Adapun variabel-variabel yang di ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik usahatani padi sawah yang meliputi :
  - 1) Luas lahan yaitu luas areal tanam padi, diukur dalam satuan hektar (ha).
  - 2) Status Kepemilikan lahan ialah status lahan dibagi menjadi dua yaitu pemilik dan penyewa.
  - 3) Penggunaan benih meliputi jenis benih dan jumlah benih.

- 4) Penggunaan pupuk yang meliputi Jenis pupuk dan pupuk di ukur dalam satuan kilogram (kg).
  - 5) Penggunaan obat-obatan yang meliputi jenis obat dan jumlah benih, di ukur dalam satuan liter (L).
  - 6) Karakteristik petani yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga.
2. Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani dalam satu musim tanam, meliputi pajak lahan, sewa lahan atau sewa gedung.
  3. Biaya variabel yang di keluarkan oleh petani dalam satu musim tanam yang meliputi, benih, pupuk, pestisida, peralatan hingga biaya panen dan pasca panen.
  4. Biaya total yang di keluarkan dalam satu musim tanam, dihitung dalam satuan rupiah (Rp).
  5. Jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu musim tanam, di ukur dalam satuan kilogram (kg).
  6. Harga padi gabah dan beras di tingkat petani dihitung dalam satuan rupiah (Rp).

**Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan table untuk mengetahui Besarnya pendapatan yang di peroleh petani dan menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

- $\pi$  = Pendapatan
- TR = Total Penerimaan
- TC = Total Biaya

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Wilayah Penelitian**

**Letak Dan Luas Wilayah**

Desa Kauditan 1 adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Kauditan dari 12 desa yang ada. Desa Kauditan adalah desa dengan total produksi padi sawah terbesar di Kecamatan Kauditan. Jarak tempuh dari ibukota kabupaten adalah 13 (tiga Belas) kilometer.

Adapun batas-batas wilayah Desa Kauditan 1 adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara : Gunung Klabat
2. Sebelah selatan : Kecamatan Kema
3. Sebelah timur : Kota Bitung
4. Sebelah barat : Kecamatan Airmadidi

Desa Kauditan 1 memiliki luas wilayah 11,37 km<sup>2</sup> dimana lahan pertanian seluas 9.477 hektar. Dan letak geografis desa kauditan 1 terletak antara 125°00’59.50” bujur timur (BT) dan 1°23’20.12” lintang utara (LU).

**Penduduk**

Jumlah kepala keluarga (KK) yang berdomsili di desa kauditan sebanyak 733 KK, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 1.529 jiwa dan penduduk perempuan 1.427 jiwa, jumlah keseluruhan 2.956 jiwa.

**Karakteristik Usahatani Berdasarkan Luas Lahan**

Luas lahan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi usahatani padi sawah. Luas lahan juga menentukan jumlah pemakaian pupuk maupun obat-obatan yang akan digunakan oleh petani.

**Tabel 2. Luas Lahan Petani Responden**

Resp	Luas Lahan (ha)	Presentase (%)
1	3,00	35,29
2	2,00	23,52
3	1,00	11,76
4	1,00	11,76
5	1,50	17,67
Total	8,50	100,00

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani responden bervariasi dari 1 ha sampai dengan 3 ha.

**Status Kepemilikan Lahan**

Status kepemilikan lahan yang digarap oleh petani responden di desa kauditan 1 menentukan besar kecilnya penerimaan dan biaya serta pendapatan yang akan diterima oleh petani.

**Tabel 3. Status Kepemilikan Lahan**

Status Kepemilikan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Milik Sendiri	1	20,00
Sewa	4	80,00
Total	5	100,00

Status kepemilikan lahan petani responden di desa kauditan 1 sebagian besar yaitu lahan sewa yang berjumlah 4 responden (80,00%) dan 1 responden (20,00%) yang lahannya adalah milik sendiri seperti pada Tabel 3.

### Karakteristik Petani Responden

Karakteristik petani responden yang meliputi umur petani, tingkat pendidikan dan jumlah anggota keluarga juga berpengaruh terhadap usahatani dari segi kemampuan, sumber daya manusia dan hasil pendapatan petani dalam memenuhi tanggungan dalam keluarga.

### Umur Petani

Umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik dalam bekerja. Dari segi kemampuan petani yang masih muda dan sehat akan berproduktifitas lebih besar dari petani yang sudah tua.

**Tabel 4. Jumlah Petani Responden Menurut Kelompok Umur**

Umur Petani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
50-60	3	60,00
61-70	2	40,00
Jumlah	5	100,00

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa petani responden yang berumur 50-60 tahun berjumlah 3 (tiga) orang dengan nilai presentase (60,00%) sedangkan 61-70 berjumlah 2 (dua) orang (40,00%). Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa petani responden padi sawah di desa kauditan 1 sudah berumur di atas 50 tahun.

### Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi petani terutama untuk peningkatan kualitas SDM. Adanya pendidikan dan ilmu yang memadai dapat meningkatkan kecakapan petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Petani akan lebih muda dalam mengadopsi dan menyerap petunjuk serta arahan dari penyuluh untuk diterapkan kedalam usahatani.

Pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan berpikir dan beradaptasi dengan lingkungannya serta penggunaan faktor-faktor produksi yang efisien sampai pada pemasaran produk usahatani.

**Tabel 5. Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
SD	3	60,00
SMA	2	40,00
Jumlah	5	100,00

Pada Tabel 5 didapati bahwa petani responden hanya berpendidikan sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah atas (SMA). Petani yang jenjang pendidikan disekolah dasar berjumlah 3 (tiga) orang dan memiliki nilai presentase (60,00%) dan yang berpendidikan dijenjang sekolah menengah atas berjumlah 2 (dua) orang dengan presentase (40,00%).

### Jumlah Anggota Keluarga

Tanggungan keluarga petani responden meliputi isteri dan anak yang tinggal bersama-sama dengan petani sebagai kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga biasanya berhubungan dengan tingkat kesejahteraan petani, semakin banyak anggota keluarga semakin besar pula pengeluaran untuk tanggungan dalam keluarga sehingga berpengaruh pada pendapatan petani.

**Tabel 6. Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan**

Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Jumlah Petani (Orang)	Presentase (%)
1 – 2	3	60,00
3 – 4	2	40,00
Jumlah	5	100,00

Tabel 6 menunjukkan jumlah anggota keluarga petani yang sedikit lebih mendominasi yaitu hanya 2 (dua) orang didalam keluarga sudah termasuk petani sebagai kepala keluarga dengan presentase (60,00%) berjumlah 3 (tiga) orang sedangkan jumlah anggota keluarga berkategori 3-4 orang hanya 2 (dua) orang. Data di tabel ini

menunjukkan bahwa pengeluaran petani didalam tanggungan keluarga tidak terlalu besar dibandingkan dengan petani responden yang memiliki tanggungan lebih dari 2 (dua) orang.

### Pengolahan Dan Penanaman

Pada kegiatan usahatani padi sawah pengolahan adalah tahap awal untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami. Pada tahap ini dimana dimulai dari pengolahan tanah hingga penyiapan lahan. Didesa kauditan 1 para petani responden sudah melakukan kegiatan usahatani secara bertahap jadi untuk mempersiapkan lahan tidak perlu membuka lahan baru untuk ditanami padi kecuali ada perluasan area tanam. Lahan yang akan ditanami sebelumnya sudah pernah digunakan untuk menanam padi dan sudah pernah panen.

**Tabel 7. Penggunaan Beni Meliputi Jenis, Jumlah dan Harga**

Resp	Jenis Benih	Pemakaian (Sak)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Membramu	3	750.000	2.250.000
2	Serayu	2	750.000	1.500.000
3	Superwin	1	200.000	200.000
4	Pelawan	2	250.000	500.000
5	Ciherang	2	250.000	500.000
Rata-rata		2	440.000	990.000

Dapat dilihat pada Tabel 7 bahwa penggunaan benih dan jumlah pemakaiannya tidak sama, harganya mulai dari kisaran Rp.200.000 sampai Rp.750.000. dan jenis benih tiap petani responden berbeda-beda, serta banyaknya benih tergantung luas lahan yang dimiliki petani responden.

### Pemupukan Dan Pemberantasan Hama

Pemeliharaan tanaman adalah tahap yang sangat penting dimana kualitas tanaman akan mempengaruhi produksi dari usahatani tersebut. Tanaman padi yang baik dan tidak terserang hama dan penyakit adalah harapan dari semua petani, sehingga bisa mencapai hasil panen yang diinginkan. Pemberian pupuk dan obat-obatan pada tanaman padi harus sesuai dengan takaran dan dosis yang pas tergantung dari kebutuhan tanaman.

**Tabel 8. Penggunaan Pupuk Meliputi Jenis, Jumlah dan Harga**

Resp	Jenis Pupuk	Pemakaian (Sak)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Urea	20	100.000	2.000.000	3.000.000
	SP 36	8	125.000	1.000.000	
2	urea	6	100.000	600.000	1.100.000
	Ponska	4	125.000	500.000	
3	Urea	6	100.000	600.000	975.000
	NPK	3	125.000	375.000	
4	Urea	2	100.000	200.000	700.000
	Ponska	2	125.000	250.000	
5	SP3	2	125.000	250.000	1.080.000
	Urea	3	100.000	300.000	
	KCL	3	125.000	375.000	
	Ponska	3	155.000	405.000	
Rata-rata		5.17	115.417	571.250	1.371.000

Dari data yang didapat pada Tabel 8 bahwa penggunaan pupuk tiap petani responden bervariasi. Pada responden 1 penggunaan pupuk lebih banyak dari responden lainnya dikarenakan luasan ha yang lebih besar dan biaya dalam pembelian pupuk responden 1 mencapai Rp.3.000.000 berbeda dengan responden 4 yang jumlahnya hanya Rp.700.000.

**Tabel 9. Penggunaan Obat-obatan Meliputi Jenis, Jumlah Dan Harga**

Resp	Jenis Obat	Pemakaian (Botol/Sachet)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	24	85.000	2.040.000
2	3	18	240.000	4.320.000
3	2	8	80.000	640.000
4	2	4	80.000	320.000
5	4	20	200.000	4.000.000
Rata-rata		2.6	137.000	2.264.000

Dapat dilihat pada Tabel 9 penggunaan obat-obatan juga bervariasi responden 2 biayanya lebih besar dari responden yang lainnya dikarenakan jumlah obat dan jenis serta harga obat yang dia pakai berbeda. Waktu penyemprotan dilakukan 2 sampai 3 kali penyemprotan tergantung dari luas lahan.

### Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja petani responden dalam proses produksi padi sawah dalam satu kali musim tanam mulai dari pengolahan, penanaman, pemeliharaan dan sampai pada proses panen yaitu meliputi dari jumlah tenaga kerja yang dipakai. Tenaga kerja yang dipakai ada yang berasal dari dalam keluarga yaitu petani yang dibantu anggota keluarganya dan ada yang berasal dari luar keluarga yaitu petani juga menggunakan orang kerja dalam mengolah sawahnya. Upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga untuk semua petani responden nilai upahnya sama yaitu dibayar dengan nilai

Rp.100.000 perhari, jika pengolahan sawah sampai panen, total upah yang dibayar dikalikan dengan hari orang kerja (HOK).

**Tabel 10. Biaya Tenaga Kerja Pengolahan**

Resp	Jumlah TK		Biaya/Hari (Rp)	HOK	Biaya (Rp)
	DK	LK			
1	2	3	100.000	3 hari	900.000
2	2	2	100.000	3 hari	600.000
3	3	2	100.000	4 hari	800.000
4	4	4	100.000	2 hari	800.000
5	2	3	100.000	3 hari	900.000

**Tabel 11. Biaya Tenaga Kerja Penanaman**

Resp	Jumlah TK		Biaya/Hari (Rp)	HOK	Biaya (Rp)
	DK	LK			
1	2	3	100.000	3 hari	900.000
2	2	3	100.000	3 hari	900.000
3	3	3	100.000	4 hari	1.200.000
4	4	5	100.000	3 hari	1.500.000
5	2	5	100.000	3 hari	1.500.000

**Tabel 12. Biaya Tenaga Kerja Pemeliharaan**

Resp	Jumlah TK		Biaya/Hari (Rp)	HOK	Biaya (Rp)
	DK	LK			
1	2	1	100.000	3 hari	300.000
2	2	2	100.000	3 hari	600.000
3	3	2	100.000	2 hari	400.000
4	4	2	100.000	3 hari	600.000
5	2	2	100.000	4 hari	800.000

**Tabel 13. Biaya Tenaga Kerja Panen**

Resp	Jumlah TK		Biaya/Hari (Rp)	HOK	Biaya (Rp)
	DK	LK			
1	2	3	100.000	3 hari	900.000
2	2	3	100.000	3 hari	900.000
3	3	7	100.000	5 hari	3.500.000
4	4	3	100.000	4 hari	1.200.000
5	2	5	100.000	4 hari	2.000.000

Penjelasan data dari Tabel 10 sampai Tabel 13 bahwa penggunaan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga maupun yang berasal dari luar keluarga tidak sama dari tiap petani responden, dikarenakan jumlah anggota keluarga, penggunaan orang kerja dan HOK yang berbeda sehingga biaya yang dikeluarkan petani responden bervariasi.

### Biaya Lahan Dan Peralatan

Biaya lahan terbagi dari pajak lahan dan sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani responden. Penggunaan alat-alat pertanian berupa mesin traktor, mesin perontok dan mesin penggiling dari semua petani responden statusnya masih menyewa dikarenakan tidak memiliki alat-alat tersebut.

**Tabel 14. Biaya Pajak Lahan Dan Sewa Lahan**

Resp	Pajak Lahan (Rp)	Sewa Lahan (Rp)
1	–	4.200.000
2	–	6.600.000
3	–	3.600.000
4	50.000	–
5	–	1.800.000
Rata-rata	50.000	4.050.000

Tabel 14 menunjukkan bahwa hanya responden 4 yang membayar pajak dikarenakan lahan yang digarapnya adalah milik sendiri berbeda dengan responden 1, 2, 3, dan 5 yang status lahannya menyewa dari orang lain. Harga sewa dari responden tersebut berbeda sesuai dengan harga yang diberikan oleh pemilik lahan. Harga sewa lahan yang diberikan oleh pemilik lahan adalah dengan sistem bagi hasil, jadi dari bagi hasil didapat nominal rupiah yang diberikan kepada pemilik lahan.

**Tabel 15. Biaya Penyewaan Alat Pertanian**

Resp	Traktor	Perontok	Penggiling	Biaya (Rp)
1.	3.000.000	750.000	9.000.000	12.750.000
2.	3.500.000	750.000	6.600.000	10.850.000
3.	3.000.000	750.000	4.800.000	8.550.000
4.	1.800.000	750.000	2.700.000	5.250.000
5.	2.500.000	750.000	2.400.000	5.650.000
Rata-rata	2.760.000	750.000	5.100.000	8.610.000

Sewa alat dari tiap responden hanya penyewaan traktor yang berbeda selanjutnya sewa mesin perontok harga sewahnya sama. Penyewaan mesin penggiling sistemnya dari total produksi dan penerimaan petani dikurangi 10%, dan hasil dari 10% itu yang dibayarkan kepada pemilik mesin penggiling.

**Tabel 16. Biaya Penyusutan Alat**

Resp	Parang	Cangkul	Tangki. S
1	16.667	4.444	15.000
2	11.111	3.333	19.000
3	18.889	4.444	11.667
4	16.111	3.333	10.667
5	16.667	4.444	15.000
Rata-rata	15.889	4.000	14.267

Penyusutan atau depresiasi adalah biaya pengurangan nilai yang disebabkan oleh karena pemakaian alat selama proses kegiatan usahatani. Biaya penyusutan dihitung dari masa pakai alat yang digunakan dalam proses sekali musim tanam yaitu 4 (empat) bulan di bahagi

umur dari alat yang dipakai dan dikalikan dengan harga beli dari alat tersebut.

Perhitungan biaya penyusutan pada tabel 16 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Masa pakai alat}}{\text{Umur alat}} \times \text{Harga Barang}$$

### Biaya Usahatani

Total biaya usahatani adalah total dari keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh petani responden selama proses produksi padi sawah baik biaya secara keseluruhan maupun biaya berdasarkan luas lahan.

Tabel 17. Biaya Usahatani

Resp	Benih	Pupuk	Obat-obatan	Tenaga Kerja	Lahan & Peralatan	Total Biaya (TC)
1	2.250.000	3.000.000	2.040.000	1.600.000	16.977.050	27.267.050
2	1.500.000	1.100.000	4.320.000	1.400.000	17.475.050	27.395.050
3	200.000	975.000	640.000	5.900.000	12.176.050	19.891.050
4	500.000	700.000	320.000	4.100.000	5.322.500	10.942.500
5	500.000	1.080.000	4.000.000	5.200.000	7.477.250	18.257.250
Rata-rata	990.000	1.371.000	2.264.000	3.640.000	11.885.580	20.750.580

Tabel 18. Biaya Usahatani Menurut Luas Lahan

Resp	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya (Rp)
1	3,00	9.089.017
2	2,00	13.697.525
3	1,00	19.891.050
4	1,00	10.942.500
5	1,50	12.171.500
Rata-rata	1,70	13.018.318

Hasil dari Tabel 17 dan 18 mendapatkan rata-rata untuk total biaya keseluruhan adalah Rp.20.750.580 sedangkan rata-rata untuk biaya usahatani berdasarkan luas lahan adalah Rp.13.018.318.

### Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah hasil yang dicapai oleh petani dengan harapan mendapatkan hasil yang baik. Penerimaan petani responden bervariasi tergantung dari luasan lahan yang dimiliki. Penerimaan secara keseluruhan dan penerimaan berdasarkan luas lahan yang diterima petani responden di Desa Kauditan 1 dengan penjelasan pada tabel berikut.

Tabel 19. Penerimaan Usahatani

Resp	Jumlah Produksi Beras (Kg)	Harga Beras (Rp)	Total Penerimaan (TR)
1	9.000	10.000	90.000.000
2	6.600	10.000	66.000.000
3	4.800	10.000	48.000.000
4	2.700	10.000	27.000.000
5	3.200	10.000	32.000.000
Rata-rata	5.260	10.000	52.600.000

Tabel 20. Penerimaan Usahatani Menurut Luas Lahan

Resp	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Produksi Beras (Kg)	Total Penerimaan (TR)
1	3,00	3.000	30.000.000
2	2,00	3.300	33.000.000
3	1,00	4.800	48.000.000
4	1,00	2.700	27.000.000
5	1,50	2.133	21.300.000
Rata-rata	1,70	3.187	31.860.000

Tabel 20 menunjukkan bahwa penerimaan petani berbeda, jumlah produksi yang besar akan mendapatkan keuntungan rupiah yang besar pula tergantung dari luasan lahan masing-masing petani responden. Luas lahan yang lebih besar maka jumlah produksi akan ikut naik dan mendapatkan keuntungan yang lebih. Harga jual merupakan salah satu faktor yang penting sehingga menentukan besarnya penerimaan dari usahatani padi sawah.

### Pendapatan Usahatani

Pendapatan usahatani adalah merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya. Berusahatani adalah suatu aktifitas untuk memperoleh hasil pada usahatannya yang pada akhirnya akan dinilai dari biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh.

Pendapatan dalam pengertiannya dapat dikatakan sebagai selisih antara penerimaan dengan biaya yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah selama satu kali musim tanam. Pendapatan usahatani padi sawah didesa kauditan 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 21. Pendapatan Usahatani

Resp	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Total Pendapatan ( $\pi$ )
1	90.000.000	27.267.050	62.732.950
2	66.000.000	27.395.050	38.604.950
3	48.000.000	19.891.050	28.108.950
4	27.000.000	10.942.500	16.057.500
5	32.000.000	18.257.250	13.742.750
Rata-rata	52.600.000	20.750.580	31.849.420



**Tabel 22. Pendapatan Usahatani Menurut Luas Lahan**

Resp	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	3,00	30.000.000	9.089.017	20.910.983
2	2,00	33.000.000	13.697.525	19.302.475
3	1,00	48.000.000	19.891.050	28.108.950
4	1,00	27.000.000	10.942.500	16.057.500
5	1,50	16.000.000	12.171.500	9.161.800
Rata-rata	1,70	30.800.000	13.018.318	18.708.342

Berdasarkan Tabel 21 dan Tabel 22 dapat dilihat bahwa total pendapatan responden 1 memiliki pendapatan yang lebih tinggi dibanding dengan responden lainnya yaitu Rp.62.732.950 karena luas lahan dan produksinya lebih besar dari pada 4 responden yang lain. Responden 2 memiliki pendapatan Rp.38.604.950. responden 3 memiliki jumlah pendapatan Rp.28.108.950 dan reponden 4 jumlah pendapatannya Rp.16.057.500 sedangkan responden 5 memiliki jumlah pendapatan jauh dari responden yang lain. Dikarenakan luas lahan dan jumlah biaya dan pemakaian obat yang banyak dengan luasan lahannya 1,50 ha sehingga berpengaruh terhadap pendapatannya. Pendapatan Responden 5 yaitu Rp.13.742.750.

Rata-rata penerimaan keseluruhan petani responden dalam satu kali musim tanam (empat bulan) yaitu Rp.52.600.000. sedangkan rata-rata penerimaan petani responden berdasarkan luas lahan yaitu Rp.31.860.000 dan rata-rata biaya keseluruhan petani responden adalah Rp.20.750.580. rata-rata biaya berdasarkan luas lahan adalah Rp.13.018.318 dan rata-rata pendapatan keseluruhan petani responden adalah Rp.31.849.420 sedangkan rata-rata pendapatan petani responden berdasarkan luas lahan yaitu Rp.18.704.342.

### Kelayakan Usahatani

Kelayakan usahatani atau tingkat keuntungan dapat diketahui dengan menggunakan analisis Return Cost Ratio (R:C ratio). Analisis R:C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya dari petani responden yang ada di Desa Kauditan 1.

**Tabel 23. Hasil Analisis Return Cost Ratio**

Resp	Total Penerimaan (TR)	Total Biaya (TC)	Return/Cost (R/C)
1	90.000.000	27.267.050	3,30
2	66.000.000	27.395.050	2,41
3	48.000.000	19.891.050	2,41
4	27.000.000	10.942.500	2,47
5	32.000.000	18.257.250	1,75
Rata-rata	52.600.000	20.750.580	2,47

Hasil dari Tabel 23 menunjukkan bahwa nilai R/C dari responden 1 adalah 3,30, responden 2 yaitu 2,41, responden 3 adalah 2,41, responden 4 adalah 2,47 sedangkan responden 5 yaitu 1,75, dan nilai R/C rata-rata adalah 2,47.

Usahatani dikatakan layak atau menguntungkan apabila nilai R/C lebih dari 1, dan nilai dari usahatani padi sawah di Desa Kauditan 1 adalah 2,47 yang artinya adalah usahatani tersebut layak atau menguntungkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah di Desa Kauditan 1 bervariasi. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani tergantung pada luas panen dari lahan yang dimiliki dan kelayakan usahatani padi sawah di Desa Kauditan 1 adalah menguntungkan. Hal ini terlihat dari analisis R/C yang lebih dari 1 (satu) dan pendapatan rata-rata keseluruhan petani responden padi sawah didesa kauditan 1 Rp.31.849.420 dan pendapatan rata-rata berdasarkan luas lahan adalah Rp.18.780.342.

### Saran

Untuk lebih meningkatkan pendapatan petani hendaknya melakukan perluasan area tanam dan perlu adanya pembinaan, sosialisasi budidaya padi sawah yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka peningkatan wawasan dan pola pikir petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2016. Sensus pertanian.  
[Http://MinutKab.bps.go.id/statictable,L  
uas panen –produksi –produktifitas -  
kab, minut. 1 juni 2018.](http://MinutKab.bps.go.id/statictable,Luas%20panen%20-produksi%20-produktifitas%20-kab,%20minut.1%20juni%202018)
- Panggabean, Andreas. 2010. Posisi Pertanian  
dalam Teori Pembangunan Ekonomi  
Rostow dan Lewis.